

ANALISIS PERENCANAAN PENGADAAN OBAT DENGAN KOMBINASI METODE ABC-VEN DI APOTEK X KOTA DEPOK PERIODE 01 JANUARI-31 DESEMBER 2020

***Inda Novianti*, ²Setianti Haryani, ³Sucipto**

¹Mahasiswa Jurusan D3 Farmasi, STIKes Widya Dharma Husada

²Dosen Jurusan D3 Farmasi, STIKes Widya Dharma Husada

³Dosen Jurusan D3 Farmasi, STIKes Widya Dharma Husada

*Email Korespondensi: indanovianti55@gmail.com

ABSTRAK

Perencanaan merupakan kegiatan pemilihan jenis, jumlah, dan harga obat dengan tujuan mendapatkan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan dan anggaran untuk periode yang akan datang agar dapat menghindari kekosongan obat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hasil perencanaan pengadaan obat dengan menggunakan kombinasi metode ABC-VEN. Metode penelitian ini adalah observasional dengan pengambilan data retrospektif. Dengan menggunakan Analisis ABC didapatkan hasil penelitian, kelompok A dengan item obat 17,39% dan nilai anggaran sebesar 69,95%. Kelompok B dengan item obat 22,91% dan nilai anggaran sebesar 20,03%. Kelompok C dengan item obat 59,70% dan nilai anggaran sebesar 10,02%. Untuk hasil penelitian VEN didapatkan nilai anggaran 4,02% masuk dalam kelompok V, nilai anggaran 58,88% masuk dalam kelompok E, dan nilai anggaran 37,10% masuk dalam kelompok N. Dalam melakukan metode ABC-VEN di kategorikan terlebih dahulu yaitu kategori I (AV, AE, AN, BV, CV), kategori II (BE, CE, BN) dan kategori III (CN). Pada penelitian didapatkan hasil pada kategori I persentase item obat 20,46% dengan nilai anggaran 71,18%, kategori II memiliki persentase item obat 53,99% dengan persentase nilai anggaran 25,13% dan kategori III persentase item obat 25,55% dengan persentase nilai anggaran 3,69%. Dimana kelompok AE menjadi kelompok obat yang harus diprioritaskan ketersediaanya.

Kata Kunci : Analisis ABC, Analisis VEN, Metode ABC-VEN.

**ANALYSIS OF DRUG PROCUREMENT PLAN WITH A COMBINATION OF THE
ABC-VEN METHOD AT A PHARMACEUTICAL X IN DEPOK CITY PERIOD 01
JANUARY-31 DECEMBER 2020**

***Inda Novianti*, ²Setianti Haryani, ³Sucipto**

¹Student of Pharmacy Associate's Degree Major, STIKes Widya Dharma Husada

²Lecturer of Pharmacy Associate's Degree Major, STIKes Widya Dharma Husada

³Lecturer of Pharmacy Associate's Degree Major, STIKes Widya Dharma Husada

**Email Korespondensi: indanovianti55@gmail.com*

ABSTRACT

Planning is an activity of selecting the type, quantity, and price of drugs with the aim of getting the amount that is in accordance with the needs and budget for the coming period in order to avoid drug vacancies. The purpose of this study was to determine the results of drug procurement planning using a combination of the ABC-VEN method. This research method is observational with retrospective data collection. By using ABC analysis, the results showed that group A with drug items was 17.39% and the budget value was 69.95%. Group B with drug items 22.91% and budget value of 20.03%. Group C with drug items 59.70% and a budget value of 10.02%. For the results of the VEN study, it was found that the budget value of 4.02% was included in group V, the budget value of 58.88% was included in group E, and the budget value of 37.10% was included in group N. In carrying out the ABC-VEN method, it was categorized first, namely category I (AV, AE, AN, BV, CV), category II (BE, CE, BN) and category III (CN). In the study, the results showed that in category I the percentage of drug items was 20.46% with a budget value of 71.18%, category II had a percentage of drug items 53.99% with a percentage of 25.13% budget items and category III the percentage of drug items was 25.55%. with a percentage of the budget value of 3.69%. Where the AE group is a group of drugs whose availability must be prioritized.

Keywords : ABC Analysis, VEN Analysis, ABC-VEN Method

PENDAHULUAN

Apotek merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan atau masyarakat. Apotek sendiri harus mampu menyelenggarakan fungsinya sebagai pengelola sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai dan pelayanan farmasi klinik, termasuk dikomunitas. Sehingga penyelenggaraan pelayanan kefarmasian di apotek harus menjamin ketersediaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai yang aman, bermutu, bermanfaat dan terjangkau (Permenkes RI, 2017).

Dalam menjamin mutu pelayanan kefarmasian perlu dilakukannya pengendalian perbekalan farmasi yang bertanggung jawab atas stok sediaan farmasi. Disebutkan dalam Permenkes No. 73 tahun 2016 bahwa pengendalian dilakukan untuk mempertahankan jenis dan jumlah persediaan sesuai kebutuhan pelayanan, melalui pengaturan sistem pesanan atau pengadaan, penyimpanan dan pengeluaran. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya kelebihan, kekurangan, kekosongan, kerusakan, kadaluwarsa, kehilangan serta

pengembalian pesanan. Pengelolaan obat erat kaitannya dengan anggaran dan pengeluaran. Secara nasional biaya obat sebesar 40-50% dari jumlah operasional pelayanan kesehatan. Maka dari itu, penyediaan obat harus dikelola secara efektif dan efisien untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pasien dan rumah sakit (Satibi, 2016).

Menurut Ismaya dalam melakukan seleksi dan pengadaan obat merupakan hal terpenting bagi fasilitas kesehatan. Terjadinya keterlambatan dalam pengadaan obat yang diakibatkan karena kekosongan pabrik, terlambat melakukan pembayaran faktur dan sarana prasarana dari PBF yang kurang cepat dapat mengakibatkan ketidakefisienan dalam pelayanan kepada masyarakat (Ismaya, dkk. 2020).

Dalam fasilitas kesehatan masih ditemukannya kekosongan obat seperti pada penelitian di RSUD Kota Bekasi yang menyatakan adanya kekosongan obat (*stock out*) di gudang farmasi pada triwulan I tahun 2015 mencapai 35 jenis obat paten yang kemudian dilakukan pemesanan CITO. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kekosongan digudang farmasi salah satunya faktor dana yaitu dimana adanya ketidaklancaran dalam pembayaran kedistributor yang mengirimkan barang (Winasari, 2015).

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Sugiarto (2015) di RS X Semarang menunjukkan sistem pengadaan yang dilakukan RS belum efisien sehingga menimbulkan kerugian sebesar 6,08% dari total biaya pemakaian obat. (Wulandari & Sugiarto 2019)

Dalam proses pengadaan sediaan farmasi selain menggunakan metode konsumsi, metode yang dapat dilakukan untuk mengevaluasi perencanaan obat dapat menggunakan kombinasi metode ABC-VEN. Kombinasi metode ABC-VEN merupakan metode gabungan antara metode analisis ABC dengan metode Analisis VEN (vital, esensial, non esensial). Metode analisis ABC ini membantu dalam menentukan prioritas untuk meringankan efisiensi dan efektivitas anggaran. Metode ini juga membantu merasionalkan jumlah pemesanan dan mengurangi perencanaan untuk metode tertentu. Namun metode analisis ABC saja tidak cukup untuk mendukung manajemen pengendalian persediaan obat. Maka dari itu, metode analisis ABC harus disertai dengan Analisis VEN, dikarenakan analisis ini berfokus pada obat-obatan kritis (Nurwildani, 2018).

Apotek X merupakan salah satu apotek swasta yang terletak di Kota Depok.

Apotek ini beroperasi 24 jam setiap harinya. Dalam memenuhi kebutuhan obat, apoteker yang dibantu oleh asisten apoteker membuat pesanan menggunakan sistem yaitu perhitungan konsumsi periode sebelumnya dan *just in time* untuk pesanan obat pasien dengan harga yang relatif tinggi. Pemesanan akan dilakukan jika stok obat dirasa mulai menipis atau kosong. Namun dengan menggunakan metode pemesanan seperti ini masih terjadinya kekosongan obat, kelebihan stok, dan juga masih didapati obat-obatan yang kadaluwarsa sehingga menyebabkan ketidakefisienan terhadap pelayanan kepada masyarakat dan juga anggaran yang diberikan. Masih adanya masalah tersebut menyebabkan peneliti melakukan penelitian dengan judul Analisis Perencanaan Pengadaan Obat Dengan Menggunakan Kombinasi Metode ABC-VEN Di Apotek X Kota Depok Periode 01 Januari – 31 Desember 2020.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pengambilan data retrospektif yaitu pengambilan data yang menelusuri atau melihat kebelakang atau masa lampau. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh item yang terdapat di Apotek X. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah item obat yang terjual setiap harinya dari tanggal 01

Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2020, dengan total sampel sebanyak 1.593 item obat. Instrumen yang digunakan selama pengumpulan data ialah lembar observasi, pedoman wawancara, referensi yang relevan dan bersumber dari jurnal penelitian, buku ataupun literatur lain.

Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan metode analisis ABC dan metode analisis VEN.

HASIL

Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil.

Tabel 4. 1 Hasil Analisis ABC di Apotek X

No	Kelompok	Jumlah Item	%Item	Nilai Anggaran (Rp)	%Nilai Anggaran
1	A	277	17,39	1.252.469.210	69,95
2	B	365	22,91	358.611.357	20,03
3	C	951	59,70	179.445.394	10,02
Total		1.593	100	1.790.525.961	100

Dilihat dari hasil penelitian, diketahui bahwa besarnya sampel sebanyak 1.593 item obat. Berdasarkan sampel tersebut, hasil analisis ABC diperoleh kelompok A sebanyak 277 item obat (17,39%) dengan nilai anggaran sebesar Rp. 1.252.469.210

(69,95%). Kelompok B sebanyak 365 item obat (22,91%) dengan nilai anggaran sebesar Rp. 358.611.357 (20,03%). Dan kelompok C sebanyak 951 item obat (59,70%) dengan nilai anggaran sebesar Rp. 179.445.394 (10,02%).

Tabel 4. 2 Hasil Analisis VEN di Apotek X

Kelompok	Jumlah Item	% Item	Nilai Anggaran (Rp)	% Nilai Anggaran
V	64	4,02	87.938.179	4,91
E	938	58,88	1.214.099.179	67,81
N	591	37,1	488.488.603	27,28
Total	1.593	100	1.790.525.691	100

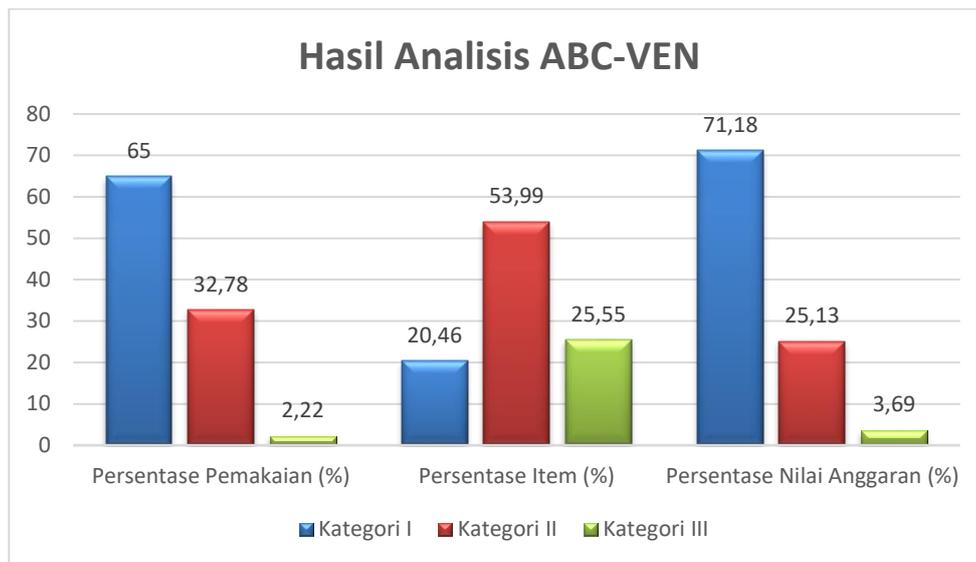
Dilihat dari hasil penelitian, didapatkan jumlah sampel sebanyak 1.593 item. Berdasarkan sampel tersebut adanya hasil Analisis VEN dengan kelompok V (vital) sebanyak 64 item obat (4,02%) dengan nilai anggaran sebesar Rp. 87.938.179 (4,91%), kelompok E (esensial) sebanyak

938 item obat (58,88%) dengan nilai anggaran sebesar Rp. 1.214.099.179 (67,81%), dan kelompok N (non esensial) sebanyak 591 item obat (37,1%) dengan nilai anggaran sebesar Rp. 488.488.603 (27,28%).

Tabel 4. 3 Hasil Analisis ABC-VEN (Kategori I, Kategori II, Kategori III)

Kategori		Jumlah	%Item	Nilai Anggaran	%Nilai
		Item	Obat	(Rp)	Anggaran
Kategori I	AV	16	1	67.698.720	3,78
	AE	199	12,49	880.960.204	49,20
	AN	63	3,96	305.509.786	17,06
	BV	15	0,94	13.876.224	0,78
	CV	33	2,07	6.363.235	0,36
Kategori II	BE	237	14,88	231.061.767	12,90
	CE	502	31,51	102.077.209	5,70
	BN	121	7,60	116.898.858	6,53
Kategori III	CN	407	25,55	66.079.958	3,69
Total		1.593	100	1.790.525.961	100

Diagram 4. 1 Hasil Analisis ABC-VEN



Dari hasil analisis ABC-VEN dengan total sampel 1.593 item obat, didapatkan hasil dengan Kategori I yaitu kelompok A Vital (AV) terdiri dari 16 item obat (1%), A Esensial (AE) terdiri dari 199 item obat (12,49%), A Non Esensial (AN) terdiri dari 63 item obat (3,96%), B Vital (BV) terdiri dari 15 item obat (0,94%) dan C Vital (CV) terdiri dari 33 item obat (2,07%). Untuk Kategori II yaitu kelompok B Esensial (BE) terdiri dari 237 item obat (14,88%), C Esensial (CE) terdiri dari 502 item obat (31,51%) dan B Non Esensial (BN) terdiri dari 121 item obat (7,60%) salah. Sedangkan untuk kategori III yaitu kelompok CN mempunyai 407 item (25,55%).

PEMBAHASAN

Pada penelitian yang telah dilakukan di Apotek X jika akan dibandingkan dengan hasil penelitian lain. Hasil pada tabel 4.1

yaitu data analisis ABC untuk persentase nilai anggaran hampir serupa dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Susilawati (2020) yaitu kelompok A besar nilai anggaran 70,02%, sedangkan kelompok B 19,83% dan kelompok C 9,91%. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan kelompok A lebih banyak memiliki daftar obat yang masuk dalam golongan obat keras. Sedangkan kelompok B memiliki daftar golongan obat OTC dengan golongan obat keras yang hampir sama jumlahnya. Berbeda dengan kelompok C dimana golongan obat OTC lebih mendominasi dibandingkan dengan golongan obat keras.

Hasil menunjukkan pada penelitian dengan menggunakan analisis VEN, didapatkan hasil yang belum memenuhi kategori tersebut dikarenakan dana yang diberikan

belum mampu mencakup semua item obat. Untuk analisis VEN jika dilihat pada tabel 4.2 bila dibandingkan dengan nilai persentase item obat pada penelitian Rofiq (Rofiq, et al., 2020) terutama untuk kelompok obat vital mempunyai hasil sebesar 12,17% dimana hasil tersebut berbanding jauh dengan hasil penelitian di Apotek X, hal ini terjadi dikarenakan penelitian yang dilakukan oleh Rofiq dilakukan di Rumah Sakit yang memprioritaskan obat-obat vital seperti insulin. Dan dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil kelompok V lebih banyak diisi dengan obat-obatan kardiovaskuler. Sedangkan untuk kelompok E banyak terdapat obat-obatan saluran pernapasan dan untuk kelompok N lebih banyak diisi oleh obat OTC dimana obat-obatan ini hanya digunakan sebagai penunjang.

Hasil menunjukkan pada penelitian dengan menggunakan analisis ABC-VEN, dapat dilihat pada diagram 4.3 untuk kategori I memiliki nilai anggaran paling tinggi diantara kategori lainnya dan jika dilihat pada tabel 4.4 bila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Sugiarto (2019) hasil kelompok AE lebih banyak, karena memiliki fungsi sebagai penanggulangan penyakit pasien dan secara biaya banyak dikeluarkan dalam pengadaannya. Sama halnya

dengan penelitian yang dilakukan di apotek X dimana kelompok AE mempunyai persentase nilai anggaran paling besar diantara kelompok lainnya. Sehingga kelompok AE harus menjadi prioritas untuk ketersediaannya. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan kelompok AE banyak ditempati oleh golongan obat keras dan obat dengan kategori penyakit saluran pernapasan menjadi obat terbanyak yang masuk dalam kelompok ini. Kelompok AN dijadikan prioritas pertama untuk dikurangi atau dihilangkan dari rencana kebutuhan, bila dana yang diberikan masih belum mencukupi, maka sediaan farmasi kategori BN menjadi prioritas selanjutnya, kemudian untuk sediaan farmasi yang masuk dalam kelompok CN menjadi prioritas berikutnya. Namun jika setelah dilakukan pendekatan ini dana yang tersedia masih belum juga mencukupi maka akan dilakukan pendekatan yang sama dengan pada saat pengurangan sediaan farmasi pada kelompok AN, BN, dan CN dimulai dengan mengurangi sediaan farmasi kelompok AE, BE, CE.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah didapatkan disimpulkan sebagai berikut :

1. Dilihat dari hasil penelitian, perencanaan pengadaan obat di Apotek X pada periode Januari - Desember 2020 didapatkan hasil analisis ABC yaitu kelompok A memiliki persentase item obat 17,39% dan persentase nilai anggaran sebesar 69,95%. Untuk kelompok B didapatkan hasil persentase item obat 22,91% dan persentase nilai anggaran sebesar 20,03%. Kemudian untuk kelompok C didapatkan hasil persentase item obat 59,70% dan persentase nilai anggaran sebesar 10,02%.
2. Dilihat dari hasil penelitian, perencanaan pengadaan obat di Apotek X pada periode Januari - Desember 2020 didapatkan hasil analisis VEN yaitu Kelompok V (*vital*) memiliki nilai persentase item obat sebesar 4,02% (64 item obat). Untuk kelompok E (esensial) didapatkan hasil sebesar 58,88% (938 item obat). Kemudian untuk kelompok N (Non Esensial) didapatkan hasil sebesar 37,10% (591 item obat).
3. Dilihat dari hasil penelitian, perencanaan pengadaan obat di Apotek X pada periode Januari - Desember 2020, hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode kombinasi ABC-VEN ialah sampel sebanyak 1.593 item obat. Kategori I yaitu kelompok AV, AE, AN, BV dan CV

yang mempunyai persentase item obat 20,46% dengan persentase nilai anggaran sebesar 71,18%. Untuk Kategori II yaitu kelompok BE, CE dan BN mempunyai persentase item obat 53,99% dengan persentase nilai anggaran sebesar 25,13% . Sedangkan Kategori III yaitu kelompok CN mempunyai persentase item obat 25,55% dengan persentase nilai pakai sebesar 3,69% . Dimana kelompok AE memiliki nilai anggaran terbesar dan menjadi kelompok obat yang harus diprioritaskan ketersediaanya.

SARAN

1. Bagi Institusi
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebuah bahan referensi di perpustakaan sebagai contoh untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
2. Bagi Apotek
Diharapkan Apotek X menerapkan metode analisis ABC-VEN untuk perencanaan pengadaan obat, agar dapat memudahkan dalam pengambilan keputusan untuk pengadaan obat serta agar dapat memberikan prioritas yang berbeda pada setiap obat, sehingga pelayanan kefarmasian dapat berjalan lebih optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjtnya
Peneliti menyadari bahwa selama melakukan penelitian ini referensi serta sumber yang digunakan masih kurang. Maka dari itu untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperbanyak referensi dan sumber yang akurat, terkait dengan masalah yang diangkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, H. M.S. 2016. Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, W.U., Purba, A. V. & Setiawati, E. 2015. Analisis Perencanaan dan Pengadaan Obat di Rumah Sakit Pluit Tahun 2015. Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia (Volume 18, pp. 7-14).
- Irmawartini & Nurhaedah. 2017. Metodologi Penelitian. Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Ismaya, N. A., Andriati, R. & Butar, L. S. B. 2020. Analisis Standar Perencanaan dan Pengadaan Obat di Apotek Maleo Bintaro. Edu Masda Jurnal (Volume 4, pp. 88-94).
- Manik, I. L. 2019. Pengendalian Persediaan Obat dengan Analisis ABC dan VEN di Rumah Sakit Umum Daerah Porsea. TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE), 2(3), pp. 429-433.
- Menteri Kesehatan RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas. Jakarta.
- Menteri Kesehatan RI. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek. Jakarta.
- Menteri Kesehatan RI. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Apotek. Jakarta.
- Menteri Menteri Kesehatan RI. 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Jakarta.
- Nurwildani, A. 2018. Evaluasi Perencanaan Obat Menggunakan Metode Kombinasi ABC-VEN Di RSD Dr. Soebandi Jember Periode Tahun 2017.
- Rofiq, A., Oetari & Widodo, G. P. 2020. Analisis Pengendalian Persediaan Obat Dengan Metode ABC, VEN Dan EOQ Di Rumah Sakit

- Bhayangkara Kediri. *Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research* (pp. 97-109).
- Satibi. 2016. *Manajemen Obat di Rumah Sakit*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, cv.
- Susilawati. 2020. *Analisis Pengelolaan Obat Dengan Metode Konsumsi dan ABC di Apotek Polaharjo*.
- Theptong, J. 2010. *Drug Inventory Control, Case: Thai International Hospital Mahasarakham. Thailand*. (pp. 56).
- Utama, R. E., Gani, N. A., Jaharuddin & Priharto, A. 2019. *Manajemen Operasi*. Jakarta: University of Muhammadiyah Jakarta Press.
- Winasari, A. 2015. *Gambaran Penyebab Kekosongan Stok Obat Paten Dan Upaya Pengendaliannya Di Gudang Medis Instalasi Farmasi RSUD Kota Bekasi Pada Triwulan I Tahun 2015*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Wulandari, S. & Sugiarto. 2019. *Model Pengadaan Obat Dengan Metode ABC VEN Di RS X Semarang*. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, (Volume 7, pp. 186-190).
- Zubaidah, et al. 2011. *Ilmu Resep*. Dalam: Jakarta: pp. 18-19.